BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Komposisi aktiva lancar dan utang lacar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) sutau perusahan. Sebagian kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang sederhana tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh–sungguh berpeluang memperburuk likuiditas yang pada akhirnya akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari hal itu maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja tersebut.

Menurut **Jumingan (2009:385),** Modal Kerja adalah:

> "Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang."

Menurut **Sutrisno (2009:39)**, Modal Kerja adalah:

> "Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Disamping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperlihatkan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik berjangka pendek (hutang lancar) maupun berjangka panjang."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualannya.

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut **Sutrisno (2009:39)** konsep-konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis yaitu:"

a. Modal Kerja kuantitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Oleh karena itu semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital.

b. Modal Kerja Kualitatif

   Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi peruahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

c. Modal Kerja Fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghsilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni;

1) Current income
2) Sesuai tujuan perusahaan
3) Satu periode akuntansi

Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut.

2.1.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Mengenai jenis-jenis modal kerja menurut Agnes Sawir (2005:132) adalah sebagai berikut:”

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dibedakan antaralain:
   a. Modal Kerja Primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
   b. Modal Kerja Normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian dinamis.

2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah–ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antaralain:"
   a. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang jumlahnnya disebabkan karena fluktuasi musim.
   b. Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
   c. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja besarnya berubah–ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya".

2.1.1.4 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menujukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi.

Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut **(Riyanto, 2001:62).**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan salam keadaan usaha **(Kasmir, 2008)** Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relative pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal berarti kemungkinan meningkatnya laba semakin besar. Laba yang tinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar- Utang Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2001:58)

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Menurut **Irham Fahmi (2012:72)** Leverage adalah:

> "Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jadi sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang".

Menurut **Kasmir (2013:151)** Leverage adalah:

> "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan aktivanya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut **Kasmir (2013:153),** Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat rasio leverage adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.3 Debt Ratio (DR)

Menurut **Kasmir (2013:156),** Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tembahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis. Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Adapun rumus debt ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:72)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengintimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang.

Menurut **Kasmir (2013:196)**, Profitabilitas adalah:

> ”Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan”.

Menurut **Irham Fahmi (2012:80)**, Profitabilitas adalah:

> “Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Return On Total Assets (ROA)

Menurut **Kasmir (2013:201),** Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Total Assets merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam rangka mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun rumus Return On Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:82)

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian Syaiful Arif, Raden Rustam Hidayat, Zahroh Z.A (2015)**

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol.27 No.1 Oktober 2015 dikemukakan oleh Syaiful Arif, Raden Rustam Hidayat, Zahroh Z.A (2015). Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. **Penelitian Tania Iskandar, Emrinaldi Nur, DP Edfan Darlis (2014)**

Jurnal JOM FEKON Vol.1 Nomor.2 Oktober 2014 dikemukakan oleh Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edfan Darlis (2014). Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri dan Chemical yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada Perusahaan Industri dan Chemical yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Struktur Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

3. **Penelitian Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013)**

Artikel ilmilah hasil penelitian Mahasiswa dikemukakan oleh Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013). Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4. **Penelitian A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)**

E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4 No.7, 2015 : 2052-2067 dikemukakan oleh A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015). Penelitian ini berjudul Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Leverage, Pertumbuhan

Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian di lakukan pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahawa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

5. **Penelitian Hina Agha, Mba, Mphil (2014)**

European Scientific Journal January 2014 edition Vol.10 No.1 ISSN:1857-7881 dikemukakan oleh Hina Agha, Mba, Mphil (2014). Penelitian ini berjudul Impact of Working Capital Management Profitability. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Working Capital, Management sebagai variabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada Glaxo Smith Kline pharmaceutical company registered in Karachi stock exchange for the period of 1996-2011. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan As the above results shows that there is a positive relationship between debtors turnover (DTO) and return on assets(ROA), between inventory turnover(ITO) and ROA and between creditors turnover (CTO) and ROA, but there is no significant relationship between Current ratio and ROA, so the null hypothesis has been rejected.

6. Penelitian Qasim Saleem, Dr. Ramiz Ur Rahman, Dr Naheed Sultana (2010)

American Based Research Journal ISSN Online (2304-7151) Vol 1-3 dikemukakan oleh Qasim Saleem, Dr. Ramiz Ur Rahman, Dr Naheed Sultana (2010). Penelitian ini berjudul Leverage (Financial and Operating) Impact on profitability of oil and gas sector of SAARC Countries. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Leverage sebagai vaeriabel independen. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada oil and gas sector of SAARC Countries. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Financial leverage greatly affects return on assets, return on investment and return on equity.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh perputaran modal kerja, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Oleh: Syaiful Arif, Raden Rustam Hidayat, Zahroh Z.A (2015)	Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Variabel independen: Perputaran modal kerja (X_1), Leverage (X_2) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Penggunaan variabel Pertumbuhan Penjualan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri dan Chemical yang terdaftar di BEI. Oleh: Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edfan Darlis (2014)	Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Struktur Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja (X_1) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Penggunaan variabel Struktur Modal, Likuiditas
3.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. Oleh: Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013).	Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Variabel independen: Perputaran modal kerja (X_1) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	-
4.	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Oleh: A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015).	Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Variabel independen: Leverage (X_2) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	Penggunaan variabel Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Impact of Working Capital Management Profitability. Oleh: Hina Agha, Mba, Mphil (2014)	As the above results shows that there is a positive relationship between debtors turnover and ROA, between inventory turnover and ROA and between creditors turnover and ROA, but there is no significant relationship between Current ratio and ROA, so the null hypothesis has been rejected.	Variabel independen: Working Capital (X_1) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	-
6.	Leverage (Financial and Operating) Impact on profitability of oil and gas sector of SAARC Countries. Oleh: Qasim Saleem, Dr. Ramiz Ur Rahman, Dr Naheed Sultana (2010).	Financial leverage greatly affects return on assets, return on investment and return on equity.	Variabel independen: Leverage (X_1) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	-

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting, pengelolaan kerja yang baik akan menghindarkan perusahaan dari kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika perusahaan tidak bisa mengelola modal kerja dengan baik perusahaan akan berada dalam posisi dimana perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut **(Lukman Syamsudin, 2011: 201)** memberikan pendapat tentang modal kerja sebagai berikut:

> "Pengelolaan modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan tingkat modal kerja yang cukup, kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan terpaksa mungkin harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat mennutup utang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan".

Selain modal kerja faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage keuangan, leverage keuangan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Penggunaan aktiva dengan beban tetap merupakan leverage operasi, dan penggunaan dana dengan beban tetap merupakan leverage keuangan.

Menurut Menurut **(James Van horne dan John M Wachowiccz (2007):**

> "Leverage keuangan digunakan dengan harapan miningkatkan pengembalian ke para pemegang saham, leverage yang menguntungkan atau positif terjadi jjika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut."

2.2.1 Hubungan Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Dalam jurnal Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas dan Ika Sisbintari (2013). Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja).

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2012) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabulitas perusahaan.

Tunggal dalam Ima (2007) menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak kekurangan.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Makin pendek periode perputaran modal kerja, semakin tinggi modal kerja dan semakin bertambah pula tingkat keefisienan perusahaan, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pada rentabilitas.

Dari penelitian yang dilakukan Setiani (2010) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Ima (2007), Siwi (2005) dan Astuti (2003) menyimpulkan bahwa working capital turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitan dan landasan teoritis mengenai modal kerja dan profitabilitas, maka penulis ingin menguji apakah perputaran modal kerja bisa mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA).

2.2.2 Hubungan Leverage (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds)* oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123) Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan.

Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

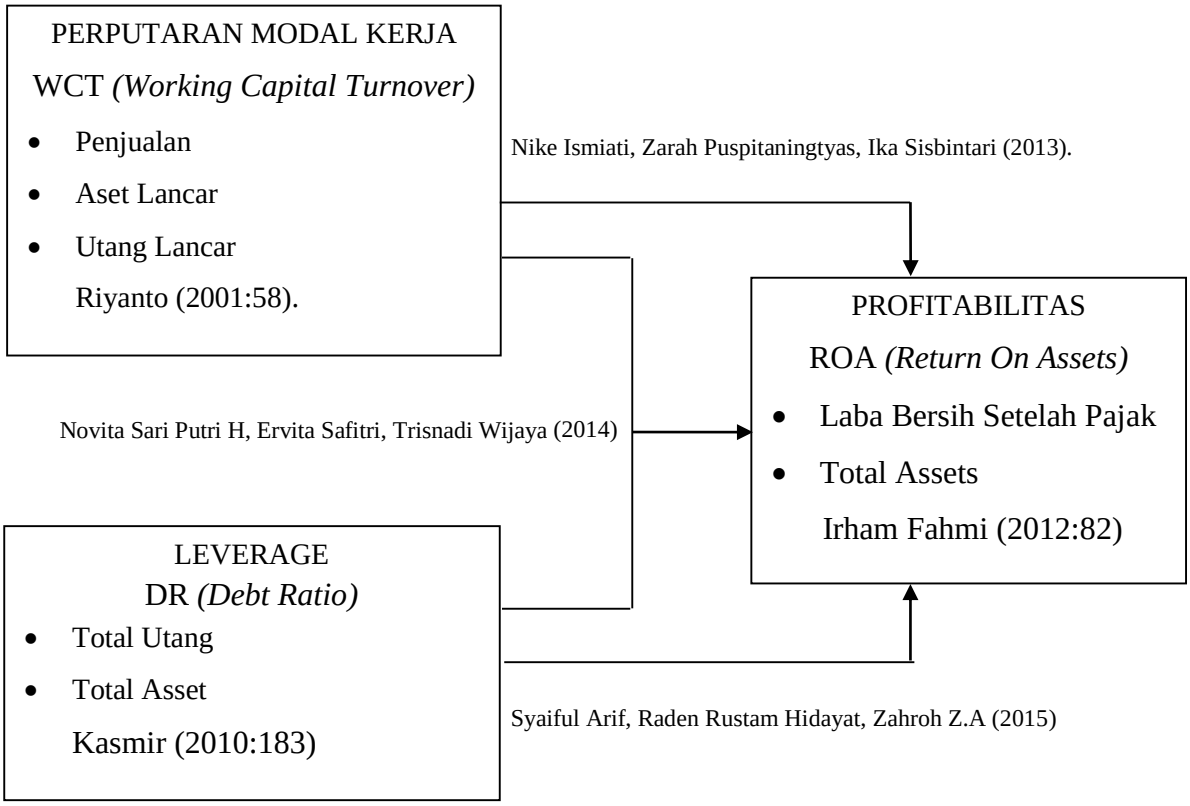
Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DR) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009), Wahyuni (2012) dan Nurhasanah (2012) menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan Coricelli *et al.*, (2013) menyatakan bahwa *firm leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar.

Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka. Rosyadah dkk. (2013) Mahmoudi (2014) dan Khan dan Khokhar (2015) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Leverage (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Working Capital Turnover* yang ada pada perusahaan, semakin besar aliran kas yang diterima berarti semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi perusahaan.

Adanya tingkat *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuhnya profitabilitas perusahaan yang tinggi pada masa mendatang. Hubungan antara WCT perusahaan dengan profitabilitas diprediksi mempunyai pengaruh secara positif (Hamzah 2006). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan yaitu hutang. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20010-2014.

H2: Leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H3: Perputaran Modal Kerja dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas di perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.